

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara di Asia yang mempunyai jaringan kereta api tertua. Setelah periode tanam paksa (1830-1850), hasil pertanian di Jawa tidak lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan sendiri tetapi juga untuk pasar internasional. Oleh karena itu, diperlukan sarana transportasi untuk mengangkut hasil pertanian dari pedalaman ke kota-kota pelabuhan sehingga dibangunlah rel kereta api.

Sejarah perkeretaapian di Indonesia dimulai ketika pencangkulan pertama jalur kereta api Semarang-Vorstenlanden (Solo-Yogyakarta) pada tahun 1864. Namun, pada tahun 1942-1945 perkeretaapian Indonesia diambil alih Jepang dan berubah nama menjadi Rikuyu Sokyuku (Dinas Kereta Api). Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia Merdeka. Maka dilakukan pengambil alihan stasiun dan kantor pusat kereta api yang dikuasai Jepang, yang puncaknya di Kantor Pusat Kereta Api Bandung tanggal 28 September 1945 dikenal menjadi Hari Kereta Api Indonesia. Seiring waktu setelah diambil alih Indonesia, perusahaan kereta ini berganti – ganti nama dimulai dari Djawatan Kereta Api (DKA), Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA), Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA), Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka), hingga menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero). (DJKA, 2023)

Setiap individu tentunya memiliki sesuatu yang disukai, terutama jika hal tersebut malah menjadi sebuah hobi. Hobi dengan bidang transportasi merupakan hal yang biasa didengar, misalnya seperti mobil dan motor.

Namun, hal yang tidak biasa muncul melalui fenomena hobi yang berhubungan dengan alat transportasi umum seperti bis, pesawat, kapal laut bahkan kereta api. Pada transportasi kereta api, mereka disebut dengan *railfans*.

Asal kata "*rail*" yang berarti rel dan "*fans*" yang berarti penggemar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *railfans* atau yang biasa disebut dengan penggemar kereta api ini merupakan sekumpulan orang yang sangat mencintai atau menggemari dunia perkeretaapian serta transportasi yang umumnya berbasis rel.

Sejatinya, *railfans* sudah ada lama sejak kereta api masih menggunakan bahan bakar kayu, batu bara hingga residu. Di Indonesia fenomena ini sudah lama muncul, semenjak lokomotif uap masih menggilasi jalanan baja di setiap daerah, *railfans* tidak hanya senang fotografi atau videografi saja, beberapa *railfans* ada yang senang dengan *traveling* menggunakan kereta api, sejarah kereta api, *games* kereta api, serta *knowledge* atau ilmu tentang teknik kereta api, bahkan hal ini bisa menjadikan bahan untuk dijadikan materi tugas sekolah. (Aiman, 2018)

Banyak dari mereka yang menyukai atau mencintai pekeretaapian itu karena dulunya sering diajak lihat kereta semasa kecil, rumah tinggal yang dekat rel kereta, hingga sering diajak naik kereta. Namun ada juga orang yang mulai menyukai kereta pada saat sudah dewasa. Dimana hal itu muncul karena adanya faktor pekerjaan atau faktor teknik dari bagian-bagian pada

sarana-prasarana kereta api. Hal tersebut yang menyebabkan kereta api memiliki tempat khusus terutama dihati pecintanya. Hadirnya *railfans* ditengah perseroan ini, sangat membantu dalam melakukan pelayanan kepada penumpang. Selain itu, mereka juga ikut melakukan kerja bakti membersihkan stasiun, melakukan edukasi dan sosialisasi keselamatan di perlintasan.

Pada masa sekarang terdapat berbagai komunitas *railfans* baru yang bermunculan, untuk sekedar berburu foto maupun video kereta api. Meskipun jalur kereta api bukanlah tempat untuk bermain, tetapi hal yang diutamakan adalah *safety* yang harus selalu dibawa saat *hunting* kereta api. Beberapa komunitas juga mempunyai kegiatan tertentu seperti sosialisasi di stasiun dan di perlintasan kereta api yang rawan akan penerobos pintu palang. Sehingga kegiatan ini pun di pandang positif oleh masyarakat bahkan oleh dinas terkait. *Railfans* dinilai memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan perkeretaapian yang terus dilakukan oleh perusahaan kereta. Para *railfans* kebanyakan berasal dari pelajar yang rela meluangkan waktunya untuk menuangkan hobinya sekaligus menjadi relawan di perusahaan kereta di saat momen-momen tertentu. Para penggemar kereta api ini juga dinilai bisa membantu pelayanan serta memberikan semangat kepada para pekerja lainnya di perusahaan kereta dalam melaksanakan tugas. Dari kegiatan-kegiatan positif tersebut diharapkan mampu menambah kualitas pelayanan dan memberikan citra positif untuk perusahaan maupun bagi *railfans* itu sendiri. Seiring berkembangnya zaman, saat ini sudah banyak forum di media sosial sebagai tempat tukar ilmu tentang dunia perkeretaapian.

Salah satu komunitas *railfans* yang masih aktif hingga saat ini adalah Komunitas Edan Sepur Indonesia atau Indonesian Edan Sepur *Community* atau *Indonesian Railfans Community* disingkat IESC/IRC yang merupakan wadah bagi para penggemar kereta api di Indonesia baik yang berasal dari individual (perseorangan) maupun dari kelompok (organisasi/komunitas lainnya). Didirikan oleh Egief Del Haris, Desya Nur Perdana, Armiya Farhana, Budi Susilo, Agus Riyadi, Luqman Supriyatno pada tanggal 5 Juli 2009 di Jatinegara. Komunitas Edan Sepur berawal dari digagas sekelompok penggemar kereta api. Mereka ada yang bekerja di dunia perkeretaapian sebagai masinis, pelajar, dan mahasiswa. Ada juga karyawan perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan perkeretaapian. Sesuai namanya, ‘edan’ berarti gila dan ‘sepur’ berarti kereta api. Oleh karena itu komunitas ini diberi nama Edan Sepur, sebutan ini diberikan bagi mereka sebagai panggilan kereta api.



Gambar 1.1 Komunitas Edan Sepur Indonesia

Sumber: Instagram @edansepurid

Komunitas Edan Sepur Indonesia ini memiliki visi menjadi komunitas yang disegani dan sebagai penggerak perubahan masyarakat perkeretaapian yang lebih baik dan disiplin, rasa memiliki yang tinggi, saling menghormati dan ikut serta menjaga aset-aset perkeretaapian. Sedangkan misinya adalah mendorong regulator dan operator untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang memberi manfaat untuk perkeretaapian lebih baik. Serta, mengajak semua pengguna dan atau masyarakat untuk memahami dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan regulator dan operator serta menanamkan rasa memiliki tinggi terhadap perkeretaapian.



Gambar 1.2 Kegiatan Sosialisasi Komunitas Edan Sepur Indonesia

Sumber: Instagram @edansepurid

Kegiatan Edan Sepur ini tidak hanya berkumpul saja, banyak kegiatan positif yang dilakukan selain membicarakan mengenai kereta api, tetapi juga sering mengadakan *gathering* antar komunitas, sosialisasi perlintasan,

sosialisasi jadwal kereta api, mengadakan posko mudik, bakti sosial, dan edan kurban pada saat hari raya Idul Adha. Kegiatan ini juga sepenuhnya didukung oleh dinas terkait.



Gambar 1.3 Kegiatan Posko Angkutan Lebaran

Sumber: Instagram @edansepurid

Perkembangan transportasi berbasis rel di wilayah Daerah Operasional 2 Bandung mendorong berkembangnya juga hobi *railfans* ini di wilayah Bandung Raya, dimana *railfans* tidak hanya semata menjalankan hobinya hanya untuk kepuasan pribadi, tetapi juga saling bertukar informasi melalui baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Selain berbagi informasi, dalam kelompoknya mereka juga seringkali membicarakan mengenai berbagai bahasan mengenai kodefikasi kereta, serta tak jarang dalam percakapannya pun menggunakan bahasa atau istilah yang biasa digunakan dalam perkeretaapian dimana bahasa atau istilah tersebut

biasanya digunakan oleh orang-orang yang mendalami pengetahuan tentang perkeretaapian saja.

Peneliti menganggap penelitian ini unik dan penting karena dengan kegiatan yang dilakukannya, *railfans* dapat menyalurkan hobinya sekaligus mengedukasi masyarakat serta berkontribusi bagi perusahaan untuk serta menyampaikan informasi seputar perkeretaapian hingga bisa tersampaikan kepada khalayak umum. Seorang *railfans* sendiri ada yang tergabung kedalam komunitas maupun yang tidak tergabung dalam komunitas (individu). Namun keduanya tetap berlandaskan pada kegemaran yang sama. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti komunikasi yang dilakukan oleh *railfans* yang tergabung pada Komunitas Edan Sepur Indonesia dalam melakukan aktivitasnya, baik dalam berbagi informasi maupun edukasi mengenai seputar perkeretaapian. Peneliti berfokus pada *railfans* maupun anggota komunitas yang masih aktif melakukan kegiatan *railfanning*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kegiatan komunikasi maupun sosialisasi yang dilakukan oleh Komunitas Edan Sepur Indonesia dalam berkontribusi terhadap perkeretaapian di wilayah Bandung Raya. Sehingga penelitian tersebut akan diteliti dalam sebuah judul **“ANALISIS KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM KOMUNITAS *RAILFANS* DI INDONESIA (Studi Kasus pada Komunitas Edan Sepur Indonesia di Bandung Raya)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana proses komunikasi pada Komunitas Edan Sepur Indonesia dalam berbagi informasi beserta hambatannya.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi pada Komunitas Edan Sepur Indonesia dalam berbagi informasi?
2. Mengapa Komunitas Edan Sepur Indonesia perlu menjaga solidaritas dan kepuasan antar anggota?
3. Apa hambatan yang dihadapi oleh Komunitas Edan Sepur Indonesia?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti rumuskan, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seperti apa proses komunikasi dalam berbagi informasi pada Komunitas Edan Sepur Indonesia.
2. Untuk mengetahui solidaritas dan kepuasan antar anggota Komunitas Edan Sepur Indonesia.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Komunitas Edan Sepur Indonesia.



## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Akademis**

Dalam bidang akademis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk melengkapi keilmuan pada bidang ilmu komunikasi khususnya dalam komunikasi organisasi maupun komunitas dan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu komunikasi pada masa modern ini maupun pada masa mendatang.

### **2. Kegunaan Praktis**

Dalam bidang praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bacaan kepada publik dan menjadi bahan masukan bagi penggiat hobi maupun komunitas untuk aktif berkegiatan agar dapat menjalin komunikasi yang baik antar sesama anggota komunitas, perusahaan, maupun masyarakat. Sehingga komunitas menjadi media untuk bertukar informasi maupun edukasi. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai analisa seputar kegiatan komunitas, serta dapat menjadi sumber bacaan guna menambah varian penelitian mengenai penelitian kualitatif di Universitas YPKP Sangga Buana Bandung.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran serta penjelasan yang teratur, maka dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga bab pembahasan. Sistematika penulisan mengenai pembahasannya adalah sebagaimana berikut:

Bab I :       Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan, lokasi penelitian.

Bab II :       Tinjauan Pustaka, dalam bab ini peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan mengenai penelitian ini.

Bab III:       Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Informan penelitian yang ditentukan peneliti adalah anggota Komunitas Edan Sepur yang masih aktif dalam kegiatan *railfanning* di wilayah Bandung Raya, maka penelitian ini dilakukan di wilayah Bandung Raya, Provinsi Jawa Barat. Adapun waktu yang akan dilaksanakan yaitu pada bulan Mei – September 2023. Dalam penelitian ini, peneliti memilih wilayah Bandung Raya karena cakupan wilayahnya cukup luas sehingga memungkinkan terjadinya mobilitas pengguna kereta api yang cukup tinggi. Dengan tingginya mobilitas masyarakat menggunakan kereta api, tentu perlu adanya informasi maupun edukasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan tersebut di masa modern ini bisa didapatkan masyarakat baik dari media sosial, maupun dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan langsung oleh Komunitas Edan Sepur Indonesia.

Adapun tabel mengenai waktu penelitian dari bulan Mei – September 2023 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut ini:

NO	KEGIATAN	BULAN																			
		MEI (MINGGU)				JUNI (MINGGU)				JULI (MINGGU)				AGUSTUS (MINGGU)				SEPTEMBER (MINGGU)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan Latar Belakang	■		■	■	■															
2	Penentuan Judul	■			■	■															
3	Bimbingan			■	■						■	■			■		■		■		
4	Pembuatan Surat Izin Penelitian										■										
5	Pengamatan Komunitas	■							■		■				■	■					
6	Wawancara														■	■					
7	Sidang Proposal													■							

Tabel 1.1 Waktu Penelitian